

**DETERMINASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,  
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SIKAP GURU  
TERHADAP PROFESINYA DENGAN KINERJA GURU MATEMATIKA  
SMP NEGERI DI KABUPATEN JEMBRANA**

**Oleh  
I Ketut Ardiatmika Adnyana**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya determinasi kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dan sikap guru terhadap profesinya, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana dengan menggunakan 55 guru sebagai responden.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian *ex-post facto*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pedoman observasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi, regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana dengan determinasi sebesar 36,5% dan sumbangan efektif sebesar 21,62%; (2) terdapat determinasi yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana dengan determinasi sebesar 36,8% dan sumbangan efektif sebesar 15,50%; (3) terdapat determinasi yang signifikan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana dengan determinasi sebesar 42,3% dan sumbangan efektif sebesar 21,85%; (4) terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, sikap guru terhadap profesinya, dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana dengan determinasi sebesar 59%.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, sikap guru terhadap profesinya, dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana secara terpisah maupun bersama-sama. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana.

*Kata kunci:* kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, sikap guru terhadap profesinya, kinerja guru matematika, dan Kabupaten Jembrana

**THE DETERMINATION OF LEADERSHIP OF THE SCHOOL  
PRINCIPLES, ACADEMIC SUPERVISION, AND THE ATTITUDE OF  
THE TEACHERS TO THEIR PROFESSION WITH THE MATH  
TEACHERS PERFORMANCE IN GOVERNMENT  
JUNIOR HIGH SCHOOL AT JEMBRANA REGENCY.**

**ABSTRACT**

This study is aimed at knowing the level of determination of leadership of the school principles, academic supervision, and the attitude of the teachers to their profession, simultaneous with the math teachers performance in government junior high school at Jembrana Regency separately as well as simultaneously which involving 55 teachers as respondents.

This study was designed in the form of ex-post facto research. The data in this study were collected by using the questionnaire of leadership of the school principles, academic supervision, the attitude of the teachers to their profession. The data were analyzed by using simple correlation, simple regression and multiple regression.

The results showed that: (1) there is a significant determination of leadership of the school principles on the math teachers performance in government government junior high school with a determination of 36.5% and effective contribution of 21.62%; (2) there is a significant determinant of academic supervision on the math teachers performance government with determination of 36.8% and effective contribution of 15.50%. (3) there is a significant determinant of the attitude of the teachers to their profession on the math teachers performance government with determination of 42.3% and effective contribution of 21.85%; (4) there is simultaneous significant determination leadership of the school principles, academic supervision, the attitude of the teachers to their profession on the math teachers performance government with determination of 59%.

Based on those findings it can conclude that there is a significant determination of the leadership of the school principles, academic supervision, the attitude of the teachers to their profession on the math teachers performance in government junior high school at Jembrana Regency separately as well as simultaneously. Therefore, those three factors could be used as predictors of the tendency level math teachers performance in government junior high school at Jembrana Regency.

Keywords: leadership of the school principles, academic supervision, the attitude of the teachers to their profession, the math teachers performance and Jembrana Regency.

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan khususnya di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004: 25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai integritas kepribadian sebagai pemimpin atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dinyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang diharapkan mampu memimpin sekolahnya dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal (Depdiknas, 2008: 8).

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Penampilan kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan oleh gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi kondisi kerja yang berhubungan dengan bagaimana bawahan khususnya guru menerima suatu gaya kepemimpinan yang diwujudkan dalam bentuk senang atau tidak senang. Gaya kepemimpinan dapat menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya (Rivai, 2003: 61). Gaya

kepemimpinan tertentu juga dapat meningkatkan kinerja atau sebaliknya dapat menurunkan kinerja. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan situasional, yaitu pemimpin yang mempunyai kemampuan pribadi dan mampu membaca keadaan bawahan dalam hal ini guru serta lingkungannya (Hersey dan Blanchard, 1982). Melalui gaya kepemimpinan yang dimiliki, pemimpin akan mentrasfer nilai-nilai seperti penekanan kelompok, dukungan orang/pegawai, dan toleransi terhadap resiko. Namun pada sisi lain, pegawai akan membentuk suatu persepsi subjektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan pemimpin melalui gaya kepemimpinannya. Jadi gaya kepemimpinan kepala sekolah, mewarnai eksistensi sekolah dan kinerja guru (Gata, 2007: 6).

Hasil penilaian kinerja kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Jembrana menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) dan kepala sekolah sebagai supervisor masih belum sesuai harapan (Disdikporaparbud, 2010: 2). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum efektif, kurangnya perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi guru, kurang dalam membimbing, mendorong serta mendampingi guru dalam melaksanakan tugas sehingga mempengaruhi kinerjanya. Demikian pula halnya fungsinya sebagai supervisor belum dilaksanakan sepenuhnya oleh kepala sekolah, selama ini kepala sekolah jarang membimbing dan memberikan contoh kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga berdampak pada perencanaan pembelajaran yang dibuat guru hanya sekedar pemenuhan administrasi belaka dan pelaksanaan proses pembelajaran hanya rutinitas saja, kurang adanya kerjasama sehingga tidak mempunyai semangat yang sungguh-sungguh berjuang demi berhasilnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah guru merupakan pendidik profesional, hal ini sejalan dengan Undang-

undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik (Depdiknas, 2006: 2). Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki sikap positif terhadap profesinya. Sikap guru terhadap profesi akan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap profesinya, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif terhadap profesinya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Untuk itu amatlah perlu kiranya ditanamkan sikap positif guru terhadap profesinya, mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah amatlah sentral.

Belakangan ini tudingan miring ditujukan kepada guru, bahwa rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh faktor kinerja guru. Walaupun pendapat ini tidak sepenuhnya benar, namun cukup beralasan karena faktor guru memang paling banyak bersentuhan langsung dengan murid. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60% (2002: 42).

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri di Kabupaten Jember bahwa kepala sekolah yang ditunjukkan oleh gaya kepemimpinannya dalam mengelola sekolahnya kurang efektif, dan pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran belum sesuai harapan, sehingga berdampak pada kinerja guru

khususnya kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran belum optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru matematika SMP diantaranya: pendidikan, pengalaman, kemampuan dasar, minat, sikap, konsep diri, iklim organisasi sekolah, lingkungan kerja, kepemimpinan, pelaksanaan supervisi akademik dan banyak faktor lain lagi, baik faktor internal maupun eksternal. Dari faktor-faktor tersebut yang diduga berkorelasi dengan kinerja guru matematika yang ingin dilibatkan dalam penelitian ini adalah; kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya.

Berdasarkan uraian diatas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah: (1) determinasi kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana, (2) determinasi pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana, (3) determinasi sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana, dan (4) determinasi secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar determinasi variabel kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana, secara terpisah maupun bersama-sama.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain *ex-post facto*, karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya sudah ada secara wajar di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yakni tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (prediktor) adalah: kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), pelaksanaan supervisi akademik ( $X_2$ ), sikap guru terhadap profesinya ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat (kriterium) adalah kinerja guru matematika SMP ( $Y$ ). Populasi dan sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP Negeri di Kabupaten

Jembrana berjumlah 55 orang. Arikunto (2002), menyebut penelitian yang melibatkan seluruh individu dalam kelompok untuk menjadi subyek penelitian sebagai penelitian populasi. Untuk memperoleh data variabel yang diteliti, digunakan kuesioner dengan model skala Likert untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan pedoman observasi untuk variabel Y dengan rentang skor 1-5. Penyusunan instrument kuesioner dan pedoman observasi berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian kemudian dijabarkan dan dikembangkan sendiri sehingga menjadi butir pernyataan tentang kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, sikap guru terhadap profesinya dan kinerja guru. Untuk menganalisis data digunakan analisis korelasi dan regresi

Proses analisis data mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) deskripsi data; (2) uji prasyarat analisis (uji normalitas sebaran data, uji linieritas dan keberartian garis regresi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi); dan (3) uji hipotesis.

Untuk mengukur validitas dari masing-masing pengambil data atau kuesioner, dilakukan dengan cara mengkorelasi skor item butir-butir pertanyaan atau pernyataan terhadap total skor pada setiap faktor dari masing-masing responden yang diuji coba. Korelasi yang digunakan dengan teknik *product moment*. Untuk mencari reliabilitas masing-masing instrumen, dicari konsistensi internalnya (internal consistency) dengan teknik Alfa Cronbach. Hasil analisis reliabilitas dari masing-masing instrumen menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki nilai reliabilitas diatas batas kritis (0,60) yang tergolong seluruhnya reliabel. Seluruh proses pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) Kecendrungan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Jembrana, pelaksanaan supervisi akademik termasuk dalam kategori sangat baik,, sikap guru terhadap profesinya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana termasuk dalam kategori baik. (2) Terdapat determinasi signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana melalui

persamaan garis regresi  $\hat{y}=58,223+0,639X_1$  dengan  $F_{reg}=28,689$  ( $p<0,05$ ) dan  $F_{tabel} = 4,03$  ( $F_{reg} > F_{tabel}$ ) adalah signifikan dan linier ( $p<0,05$ ). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana sebesar 0,604 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,365. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 36,5% terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya 63,5% dijelaskan oleh variabel lain dan kepemimpinan kepala sekolah menentukan perubahan kinerja guru sebesar 36,5%. Ini berarti makin baik kepemimpinan kepala sekolah makin baik pula kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 21,62%.

(3) Terdapat determinasi signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} =55,569+0,689X_1$  dengan  $F_{reg}=29,145$  ( $p<0,05$ ) dan  $F_{tabel} = 4,03$  ( $F_{reg} > F_{tabel}$ ) adalah signifikan dan linier. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana sebesar 0,607 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 36,8% terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya 63,2% dijelaskan oleh variabel lain. Jadi pelaksanaan supervisi akademik menentukan perubahan kinerja guru sebesar 36,8%. Dengan demikian makin baik pelaksanaan supervisi akademik makin baik pula kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 15,50%.

(4) Terdapat determinasi signifikan antara sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} =57,677+0,651X_1$  dengan  $F_{reg}=36,725$  ( $p<0,05$ ) dan  $F_{tabel} = 4,03$  ( $F_{reg} > F_{tabel}$ ). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan



antara sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana sebesar 0,651 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa sikap guru terhadap profesinya memberikan kontribusi sebesar 42,3% terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya 57,7% dijelaskan oleh variabel lain. Jadi sikap guru terhadap profesinya menentukan perubahan kinerja guru sebesar 42,3%. Dengan demikian makin positif sikap guru terhadap profesinya, makin baik pula kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Ini mengindikasikan bahwa sikap guru terhadap profesinya dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 21,85%. (5) Terdapat determinasi signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = -0,482 + 0,359X_1 + 0,255X_2 + 0,336X_3$  dengan  $F_{reg} = 23,038$  ( $p < 0,05$ ) dan  $F_{tabel} = 2,80$  ( $F_{reg} > F_{tabel}$ ) adalah signifikan dan linier. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana sebesar 0,768 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,590. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya memberikan kontribusi secara bersama-sama sebesar 59% terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya 41% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya secara bersama-sama menentukan perubahan kinerja guru sebesar 59%. Dengan demikian makin baik kepemimpinan kepala sekolah, makin baik pelaksanaan supervisi akademik dan makin positif sikap guru terhadap profesinya, makin baik pula kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Jembrana.

Dari hasil penelitian di atas mengisyaratkan bahwa kemajuan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolahnya. Kemampuan kepala sekolah dengan berbagai model dan gaya kepemimpinannya dalam

mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya (guru) di sekolah mutlak diperlukan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misinya. Disamping itu kinerja guru di suatu sekolah juga sangat ditentukan oleh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolahnya. Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik, pendekatan dan teknik supervisi yang tepat sehingga dapat membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan kinerja guru. Demikian pula kinerja guru di suatu sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana guru bersikap terhadap profesinya. Hasil tersebut juga pertanda bahwa perlu adanya peningkatan usaha untuk mengembangkan sikap positif guru terhadap profesinya, karena sikap guru terhadap profesinya memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Sikap yang baik akan melahirkan kebiasaan baik, untuk mengajar, membimbing dan mendorong peserta didik sehingga pembelajarannya terlaksana dengan efektif. Dengan demikian semakin baik dan tepat kepala sekolah menerapkan model dan gaya kepemimpinannya dan kepala sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip, teknik dan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran maka semakin baik pula kinerja gurunya serta bila guru memandang positif terhadap profesinya, maka dapat diprediksikan bahwa kinerja guru mereka optimal.

Kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, sikap guru terhadap profesinya memberikan kontribusi yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Oleh karena itu, variabel kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dan sikap guru terhadap profesinya perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Kekuatan hubungan ketiga variabel bebas dengan kinerja guru matematika secara berurutan adalah: sikap guru terhadap profesinya, pelaksanaan supervisi akademik, dan kepemimpinan kepala sekolah. Sikap guru terhadap profesinya memberikan kontribusi (sumbangan) yang paling dominan terhadap kinerja guru

matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana dibandingkan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel pelaksanaan supervisi akademik, hal ini disebabkan karena keadaan sosial ekonomi guru yang erat kaitannya dengan penghasilan guru berupa gaji, yang sebelumnya belum dapat memenuhi kebutuhan guru secara layak sekarang sudah mulai berubah semenjak adanya sertifikasi guru, akan lebih meningkatkan kesejahteraan guru tersebut sehingga hidup yang layak dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kehidupan yang layak, guru tidak lagi mencari penghasilan lain untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga mereka lebih maksimal mempersiapkan diri dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Disamping itu guru bekerja tidak semata-mata karena nafkah tetapi juga rasa tanggung jawab atas profesinya yang dilaksanakan sebagai panggilan hidup, sehingga mereka memiliki sikap dan kebiasaan yang baik, untuk mengajar, membimbing dan mendorong peserta didik sehingga pembelajarannya terlaksana dengan efektif.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat determinasi signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana melalui persamaan garis regresi  $\hat{y}=58,223+0,639X_1$  dengan  $F_{reg}=28,689$  ( $p<0,05$ ), koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,365. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 36,5% terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah menentukan perubahan kinerja guru sebesar 36,5% dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 21,62%. (2) Terdapat determinasi signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana melalui persamaan garis regresi  $\hat{y}=55,569+0,689X_1$  dengan  $F_{reg}=29,145$  ( $p<0,05$ ), koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 36,8% terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Dengan demikian

pelaksanaan supervisi akademik menentukan perubahan kinerja guru sebesar 36,8% dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 15,50%.. (3) Terdapat determinasi signifikan antara sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 57,677 + 0,651X_1$  dengan  $F_{reg} = 36,725 (p < 0,05)$ , koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa sikap guru terhadap profesinya memberikan kontribusi sebesar 42,3% terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Dengan demikian sikap guru terhadap profesinya menentukan perubahan kinerja guru sebesar 42,3% dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 21,85%. (4) Terdapat determinasi signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = -0,482 + 0,359X_1 + 0,255X_2 + 0,336X_3$  dengan  $F_{reg} = 23,038 (p < 0,05)$ , koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,590. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya memberikan kontribusi secara bersama-sama sebesar 59% terhadap kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya secara bersama-sama menentukan perubahan kinerja guru sebesar 59%.

Dari simpulan yang dikemukakan di atas dapat diketahui gambaran nyata variabel prediktor yang diteliti, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama mempunyai determinasi signifikan dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Untuk itu upaya untuk meningkatkan variabel kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya harus diperhatikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda Olah Raga Pariwisata dan Kebudayaan (Disdikporaparbud) Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. 1) Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya hendaknya memilih serta menerapkan perilaku dan gaya kepemimpinan yang bervariasi sesuai karakteristik guru dan situasional, karena

kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil adalah proses kepemimpinan yang dapat memenuhi kebutuhan dari masing-masing situasi dan dapat memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan situasi (situasional). 2) Kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin yang ideal, yakni pemimpin yang mampu memahami situasi, kondisi, tipe dan karakteristik sekolah serta personalia pendukungnya dan siap menerima kritik dan saran dari siapapun. 3) Kepala sekolah hendaknya meningkatkan frekuensi pelaksanaan supervisi akademik dan memahami tujuan dan prinsip-prinsip supervisi serta melaksanakannya dengan pendekatan dan teknik yang tepat. 4) Kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jember tergolong baik dan perlu dioptimalkan melalui peningkatan kompetensi guru seperti diklat, studi lanjut, dsb. 5) Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan sikap positif guru terhadap profesinya dengan jalan meningkatkan kesejahteraan guru, menghargai hasil karya guru dan mengembangkan potensi individu guru, memberikan layanan supervisi yang baik kepada guru. 6) Hendaknya guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jember senantiasa memandang positif profesi guru, mencintai profesi guru, mencintai profesi guru sebagai panggilan hidup, mempunyai kebanggaan sebagai guru, komitmen terhadap tugas dan meningkatkan kemampuan dirinya sehingga lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Disdikporaparbud. 2010. *Laporan Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Tahun 2009*. Jembrana.
- Gata, Wayan. 2007. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng*. Tesis Pasca Sarjana. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Hersey & Blanchard. 1982. *Manajemen of Organizational Behavior*. New Jersey Prentice Hall Inc.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru .